

Peningkatan Motivasi Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP

Improving Learning Motivation with Group Guidance Service in Grade VIII Students of Public Junior High School

Yeni Yunita Sari^{1*}, Shinta MayaSari², Redi Eka Andriyanto³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
e-mail: yenyunitasarii@gmail.com, Telp: +6289628806726

Received: October, 2019

Accepted: January, 2020

Online: Published: February, 2020

Abstract: *Improving Learning Motivation With Group Guidance Service In Grade Viii Students Of Public Junior High School 19 Bandar Lampung.* The problem of the study was the fact that students' motivation in learning is in low level. The problem was formulated as "Can we improve students' learning motivation through group guidance service". The purpose of this study was to determine the improvement in learning motivation through group guidance service in grade VIII of Public Junior High School 19 Bandar Lampung in 2018/2019 academic year. This study applied pre-experimental method with one-group pretest-posttest design. The subjects of this study were 8 students with low, medium and high learning motivation level. The data collection technique was carried out using a scale of learning motivation. The data analysis which was done using the Wilcoxon Test showed an increase in students' learning motivation after being treated with group guidance service. The value was $0.03 < 0.05$. It indicated that H_0 was rejected and H_a was accepted, which meant there was a significant improvement on students' learning motivation after being treated with group guidance service. It can be concluded that students' learning motivation can be improved through group guidance service on students of Public High School 9 Bandar Lampung in Academic Year of 2018/2019.

Keywords: *counseling guidance, group guidance, learning motivation*

Abstrak: **Peningkatan Motivasi Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.** Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar siswa rendah. Permasalahan penelitian adalah "Apakah motivasi belajar dapat meningkat melalui layanan bimbingan kelompok". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre eksperiment* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sedang dan tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan uji beda *Wilcoxon* menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan sebesar $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan penerimaan diri yang signifikan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Kesimpulannya adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: konseling kelompok, bimbingan kelompok, motivasi belajar

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan yang paling penting dalam pendidikan yaitu belajar. Belajar dapat di-artikan sebagai proses kegiatan yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku.

Dari segi psikologi, perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotor tidak ketinggalan juga termasuk intelegensi, minat, bakat dan keadaan sosial ekonomi (Winkel, 2014). Belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena penentu prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan dan ketakwaan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan titik tekan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi atau kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan dan kewarganegaraan.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajar juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Husairi (2008:11) bidang bimbingan belajar yaitu untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Melalui bimbingan belajar guru pembimbing memberi bantuan kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif, agar dapat mengatasi kesulitan belajar, dan dapat mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga mencapai hasil belajar yang optimal, atau membantu peserta didik sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan SMP.

Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2014:83) adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas Ulet menghadapi kesulitan, Minat terhadap masalah belajar, Cepat bosan terhadap tugas-tugas .

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka seseorang yang tingkat motivasinya tinggi akan giat berusaha,

tampak gigih,ulet tidak pernah menyerah,giat membaca buku untuk menambah pengetahuan dan bisa memecahkan masalah secara mandiri. Sebaliknya jika motivasi yang rendah, maka tidak akan peduli atau acuh dan mudah putus asa,kurang fokus dan perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran,dan akan meninggalkan pelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Menurut Sardiman (2014:102), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dari pengertian di atas,dapat diketahui bahwa motivasi belajar sangat penting untuk diperhatikan agar lebih menjadi baik atau meningkat untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Motivasi akan semakin kuat jika adanya tujuan yang jelas, dorongan dari dalam maupun luar dirinya, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia itu dalam mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi yang kurang masih banyak di temukan pada peserta didik, hal ini juga di temukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi dan prapenelitian yang dilakukan peneliti, ada yang siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, ada siswa yang sering datang terlambat kesekolah, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR), ada siswa yang sering membolos, ada siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau

presentasi kelompok, dan ada siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah. Beberapa kasus tersebut, menunjukkan beberapa siswa di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang motivasi belajarnya masih kurang.

Prayitno (2004:1) mengatakan bahwa bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok”.

Agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dalam penelitian ini,maka peneliti mem-batasi masalah mengenai Peningkatan Motivasi Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini,maka masalahnya adalah Motivasi Belajar yang rendah.Adapun permasalahan dirumuskan sebagai berikut Apakah Motivasi Belajar dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa Bimbingan Kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dimayanti dan Mujdiono (2006:249) mengatakan bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pem-be-

lajaran yang baik. Hal ini tentu mampu meningkatkan minat siswa yang timbul dari dalam dirinya untuk memanfaatkan saran dan prasarana yang ada yang mampu menimbulkan ketertarikan dalam dirinya, sehingga timbul motivasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian dari pengertian pendidikan diatas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. (Zamroni, 2000). Mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut: memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosial kultural bangsa, mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial dan untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

Agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya agar dinamika kelompok dapat tercipta, yang akan sangat berguna dalam menyelesaikan atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini meningkatnya motivasi belajar semua anggota bimbingan kelompok. Agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik maka diperlukan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok, peduli satu sama lain dan adanya tujuan yang sama antar anggota kelompok, serta fokus masalah yang harus diselesaikan oleh siswa atau semua anggota kelompok.

Dari uraian masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok motivasi belajar

meningkatkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Salah satu ciri kegiatan penelitian ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai pembantu kearah pemecahan masalah ketepatan memiliki metode merupakan persyaratan yang utama agar tercapai hasil yang diharapkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Dengan metode yang tepat akan meningkatkan obyektivitas hasil penelitian.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Peneliti hanya

melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII yang motivasi belajarnya rendah di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Menurut Sugiono (2014) jenis desain *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik Subjek penelitian di-peroleh melalui *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono(2014:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini di laksanakan oleh 2 variabel.

Definisi oprasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variable atau konsep yang digunakan.

Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai.

Bimbingan kelompok dapat diartikan suatu proses untuk mencegah timbulnya suatu masalah dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, yang di laksanakan dalam kegiatan kelompok. Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Menurut Arikunto (2010:192), metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

Skala yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan dari jenis skala Likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penelitian menggunakan skala model *likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Sugiyono (2014:94)

mengatakan bahwa sebuah daftar, responden tinggal membubuhkan tanda (\surd) pada kolom yang sesuai. Dimana dalam skala *likert*, res-ponden akan diberikan pernyataan-per-nyataan dengan alternatif, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa skala model *Likert* memiliki empat alternatif respon pernyataan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan .

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan berdasarkan instrumen saja. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya akan menghasilkan data yang reliabel juga.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik bermain proyeksi untuk meningkatkan *self acceptance*. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji

secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal itu dilakukan agar data dapat disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian dalam peningkatan motivasi belajar di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Turi Raya No. 1, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti melakukan penyebaran skala motivasi belajar di sekolah pada hari Selasa, 25 Juli 2019, jenis skala yang digunakan yaitu skala Likert dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkap mengenai Motivasi Belajar di sekolah, skala yang disebarkan pada siswa merupakan skala yang telah diuji validitas dan reabilitasnya sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh siswa yang memiliki Motivasi Belajar di sekolah rendah, sedang dan tinggi di kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, untuk men-

dapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki Motivasi Belajar di sekolah yang rendah, siswa kelas VIII Wawancara menghasilkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar di sekolah yang buruk di kelas VIII.

Setelah melakukan penyebaran skala motivasi belajar di sekolah kepada siswa kelas VIII yaitu kelas VIII B, VIII C, VIII D dan VIII E sebanyak 124 siswa maka, peneliti memperoleh 8 siswa yang memiliki motivasi belajar di sekolah yang rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Namun, karena peneliti ingin membuat bimbingan kelompok jenis heterogen, maka peneliti mengambil subjek yang memiliki Motivasi Belajar rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok peneliti mengadakan pertemuan dengan 8 siswa yang terpilih untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta membuat kesepakatan untuk melaksanakan bimbingan kelompok.

Tabel 1. Daftar Subyek Penelitian

No.	Nama	Tingkat Motivasi Belajar di Sekolah	L/P	Kelas
1.	MH	Sangat Tinggi	P	VIII E
2.	RAK	Tinggi	L	VIII B
3.	FAN	Tinggi	P	VIII D
4.	NSA	Rendah	L	VIII C

5.	MSF	Rendah	L	VIII B
6.	RFD	Rendah	L	VIII E
7.	MRH	Sedang	L	VIII C
8.	RP	Sedang	L	VIII D

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diambil dari pengisian skala motivasi belajar. *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok. Setelah dilaksanakan *pretest*, peneliti mengkategorikan siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar Di Sekolah

Interval	Kriteria
135 – 168	Sangat Tinggi
101 – 134	Tinggi
67 – 100	Sedang
33 – 65	Rendah

kriteria ini diperoleh berdasarkan penyebaran skala motivasi belajar di sekolah dan digunakan untuk menentukan subyek penelitian dan mengukur motivasi belajar di sekolah subyek sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan kelompok.

Tabel 3. Hasil Pre test Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Nama	Skor	Kriteria
1.	MH	160	Sangat Tinggi
2.	RAK	134	Tinggi

3.	FAN	124	Tinggi
4.	NSA	64	Rendah
5.	MSF	63	Rendah
6.	RFD	65	Rendah
7.	MRH	97	Sedang
8.	RP	100	Sedang

dijelaskan hasil *pretest* terhadap 8 siswa sebelum pemberian bimbingan kelompok. Terlihat bahwa siswa-siswa tersebut memiliki tingkat motivasi belajar di sekolah yang rendah, sedang, tinggi dan Sangat tinggi . Oleh karena itu 8 siswa tersebut akan dijadikan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 mulai dari tanggal 25 s.d 30 Juli 2019. *Posttest* diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi belajar , untuk mengevaluasi hasil layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan. Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah kelompok tugas dan pemimpin kelompok pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini adalah peneliti.

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tahap 1 : Pembentukan

Pada tahapan awal ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok diantara para anggota kelompok serta mengupayakan untuk menumbuhkan minat anggota kelompok dalam kegiatan kelompok ini.

Pelaksanaan tahap 2 : Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap kegiatan, dimana pemimpin kelompok menjelaskan ke-

giatan yang akan dilakukan selanjutnya dan memantapkan anggota kelompok untuk siap mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan tahap 3 : Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan untuk membahas topik-topik (yang dapat meningkatkan motivasi belajar). Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

Sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok peneliti mengadakan kontrak waktu, tempat, serta banyaknya pertemuan

pertemuan pertama, anggota kelompok masih terlihat pasif dan malu-malu. Anggota belum begitu mengenal satu sama lain, hal tersebut karena anggota berasal dari tiga kelas yang berbeda. Kegiatan dimulai dengan perkenalan pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan teknik rangkaian nama. Setelah perkenalan, ketegangan kelompok mulai berkurang yang ditandai dengan canda tawa mereka. Pemimpin kelompok memberikan pengantar mengenai motivasi. Kemudian pemimpin kelompok memberikan topik tugas yang membahas tentang Menumbuhkan semangat belajar .Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak mereka untuk ber-diskusi tentang topik yang telah diberikan.

Pertemuan kedua, suasana kelompok sudah terlihat lebih baik. Untuk membuat anggota lebih akrab, pemimpin kelompok meminta mereka untuk mengungkapkan tanggal lahir mereka dan mengingat semua tanggal lahir anggota lainnya. Kemudian setelah

mereka selesai mengungkapkan tanggal lahir mereka masing-masing, pemimpin kelompok memberikan pertanyaan tentang tanggal lahir anggota kelompok ke anggota kelompok lainnya. Anggota kelompok mulai mau membuka diri. Seperti pada pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini pemimpin kelompok kembali mengajak anggota kelompok untuk membahas sebuah topik tentang kemandirian belajar kemudian meminta anggota kelompok untuk menanggapi.

pertemuan ke-4 sebelumnya, bimbingan kelompok yang ketiga ini dilaksanakan pada hari sabtu, 27 Juli 2019 di ruangan Osis SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pertemuan ketiga, materi yang yang dibahas adalah tentang kreativitas belajar. Pada pertemuan ketiga ini anggota kelompok terlihat begitu antusias, aktif dan bersemangat, sehingga mereka tidak merasa malu untuk memberikan pendapat mengenai materi tersebut. Sehingga, pada pertemuan ini dinamika kelompok terlihat begitu berkembang.

pertemuan kelima ini pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menceritakan bagaimana mereka dalam berteman maupun bersahabat dengan orang lain. Sehingga pada pertemuan ini anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan materi tentang membina hubungan dengan teman. Mereka mengemukakan masalah dirinya yang berkaitan dengan cara mereka berteman berdasarkan pengalaman, dan perspektif masing-masing. Anggota kelompok saling bertukar informasi mengenai cara berhubungan yang baik dengan teman.

Pada kenyataannya individu menggunakan motivasi belajar tersebut dalam menghadapi tuntutan internal dan eksternal. Individu yang hanya

menyelesaikan sumber masalah namun dengan mengorbankan perasaan, tidak dikatakan efektif dalam penanggulangannya.

Tabel 4. Hasil *Posttest* Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No	Nama	Skor	Kriteria
1.	MH	180	Sangat Tinggi
2.	RAK	160	Sangat Tinggi
3.	FAN	154	Sangat Tinggi
4.	NSA	100	Sedang
5.	MSF	99	Sedang
6.	RFD	100	Sedang
7.	MRH	134	Tinggi
8.	RP	130	Tinggi

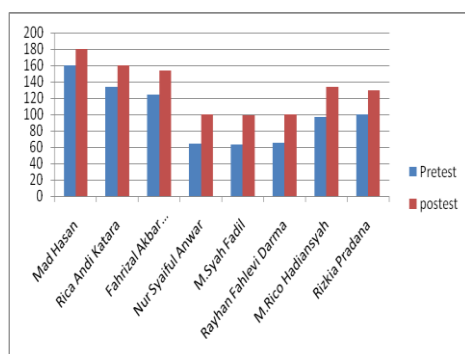
Tabel 5. Perbandingan Skor Hasil *Pre test* dan *Post test* Motivasi Belajar Di Sekolah

No	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan	
		Skor	Skor	Selisi h	%
1.	MH	160	180	20	11,9%
2.	RAK	134	160	26	15,4%
3.	FAN	124	154	30	17,8%
4.	NSA	64	100	36	21,4%
5.	MSF	63	99	36	21,4%
6.	RFD	65	100	35	20,8%
7.	MRH	97	134	37	22%
8.	RP	100	130	30	17,8%
Jumlah		807	1.057	250	148,5%

Rata-rata	100	132	31	18,4%
-----------	-----	-----	----	-------

Diketahui hasil *pretest* dan *posttest* penerimaan diri di sekolah. Hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 100 masuk dalam kategori sedang dan setelah dilakukan perlakuan bimbingan kelompok hasil *posttest* meningkat menjadi 132 masuk dalam kategori tinggi. Terdapat selisih skor 31 antara *pretest* dan *posttest*. Maka ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yakni sebesar 18,4%.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah



Perbandingan Skor hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok. Dari pertemuan pertama sampai kelima dapat dianalisis bahwa para anggota kelompok sudah memperoleh pemahaman mengenai materi yang telah diberikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dibahas dalam tiap pertemuan.

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini ber-

tujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat diketahui motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan penghitungan skala motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa, didapatkan hasil bahwa delapan siswa tersebut mengalami peningkatan motivasi belajar dengan membandingkan hasil *pretest* (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok) dan *posttest* (sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok).

Peningkatan tersebut dikarenakan adanya pemberian perlakuan yaitu bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan daya juang siswa terutama ketika menghadapi kesulitan, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Terjadi peningkatan pada masing-masing siswa karena pada saat pelaksanaan *treatment* mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan antusias. Beberapa siswa mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran mereka untuk membahas materi yang sedang dibahas.

Seluruh siswa mengalami peningkatan skor karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok responden ini menampakkan sikap keterbukaan seperti: mudah menerima pendapat orang lain, tidak mengabaikan masukan yang diberikan teman, akan mempertimbangkan sesuatu secara matang terhadap tindakan yang akan dilakukan kepada orang lain, selalu berusaha berpikir secara rasional, tetap menghargai orang lain dan bertukar

pendapat dan pengalaman dengan teman untuk menambah pengetahuan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 Ha :Motivasi belajar di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung .
 Ho :Motivasi Belajar di sekolah tidak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* Analisis terhadap data *pretest* dan *posttest* (menggunakan penghitungan komputerisasi dengan bantuan program SPSS 16). Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *wilcoxon* dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah :
 Jika probabilitas > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima
 Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 6. Data Hasil Penelitian Menggunakan Uji Wilcoxon

	posttest – pretest
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,03

Hasil Uji *Wilcoxon* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapat $p=0,03 > p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung setelah memperoleh bimbingan kelompok. Hal tersebut diketahui dari hasil *posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh bimbingan kelompok.

Peningkatan nampak pada seluruh siswa dengan nama Mad Hasan, Rica Andi Katara, Fahrizal Akbar Nurmansyah, Nur Syaiful Anwar, M.Syah Fadil, Rayhan Fahlevi Darma, M.Rico Hadiansyah, Rizkia Pradana. Dengan perolehan skor rata-rata *pretest* sebesar 100 kemudian hasil perolehan skor *pretest* dibandingkan dengan hasil perolehan skor rata-rata *posttest* yaitu sebesar 132. Hal ini terbukti juga berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon match Pairs Test* (menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 16) diketahui bahwa angka probabilitas adalah 0,03. Didapat probabilitas kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan Djahrudin dan Rini Fatmawati tentang penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di SD Karangrejo menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil evaluasi dari siklus 1 dan 2 motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Sedangkan dalam siklus ketiga ini terjadi pola interaksi yang

aktif dan interaktif selama berlangsung pembelajaran. Jadi, dengan menerapkan strategi pembelajaran motivasi siswa dapat ditingkatkan (Djahrudin dan Rini Fatmasari, 2006: 114, diunduh 20/05/2014).

Selain penelitian di atas juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan Aidha Harnes (2013: 216) mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D di SMP Ngariboyo menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

Sedangkan menurut Hasil penelitian dalam skripsi Setyaningtyas (2012: 161) tentang meningkatkan motivasi belajar rendah melalui konseling rasional emotif menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan konseling rasional emotif. Dengan demikian motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling rasional emotif.

Sedangkan menurut Hasil penelitian dalam tesis Suharini (2006: vii) tentang efektivitas konsultasi kepada orangtua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan konsultasi.

Selain hasil perhitungan yang menunjukkan peningkatan, masalah-masalah yang timbul pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pun mulai mengalami penurunan dan terdapat peningkatan motivasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya pada setiap pertemuan seperti siswa lebih menghargai lagi pendapat temannya ketika dalam berdiskusi, mampu mengutarakan kritikan kepada temannya dengan bahasa yang tidak menyinggung, mampu memberikan empati dan perhatian kepada temannya yang sedang mengalami kesulitan.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan motivasi belajar di sekolah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan kemampuan motivasi belajar terhadap lingkungan sekolah pada siswa. Anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik komunikasi antar pribadi dengan tuntas, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman.

Dengan demikian, bimbingan kelompok dikatakan cukup tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena di dalam bimbingan kelompok siswa dapat belajar terkait materi-materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara berinteraksi dengan anggota kelompok, mengelola emosi ketika berdiskusi secara terbuka dengan anggota kelompok, memotivasi diri dan berempati melalui cerita yang disampaikan oleh anggota kelompok,

serta membina hubungan melalui permainan yang dapat mengakrabkan mereka sebagai anggota kelompok.

Meningkatnya motivasi belajar siswa juga terjadi karena pengembangan diri siswa setelah melihat prestasi belajar. Artinya semua siswa saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Bimbingan belajar merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk membantu siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan sesuai serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar dalam suatu sekolah tertentu. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan siswa mampu mengatasi setiap masalah dengan baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan untuk berhasil dan menghilangkan rasa takutnya akan kegagalan. Dengan keyakinan yang tinggi, akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya demi mendapatkan prestasi setinggi mungkin.

SIMPULAN / CONCLUSION

Motivasi Belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh angka probabilitas 0,03 probabilitas kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar

yang signifikan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Kesimpulan penelitian adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya motivasi belajar dan perubahan perilaku pada beberapa siswa, namun perubahan yang tidak signifikan pun terjadi pada beberapa siswa, sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan pemberian bimbingan kelompok. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung, hendaknya memberikan jadwal khusus untuk guru bimbingan konseling agar dapat memberikan layanan bimbingan konseling guna pengembangan karakter dan potensi peserta didik.

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara rutin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kualitas diri lainnya guna menunjang pengembangan hubungan sosial dan prestasi mereka di sekolah.

Kepada siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kepada peneliti berikutnya agar meneliti motivasi belajar dengan

treatment lainnya misal konseling kelompok agar peningkatannya lebih signifikan dan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Aidha, Harners. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Ngariboyo* (jurnalpendidikan.<http://www.scribd.com/doc/156105541#download>(diunduh 05/06/14).
- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. <Http://bpk-penabur.or.id/> diakses tanggal 7 Juli 2018
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar,S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra. 2017. *Peranan Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan TA. 2016/2017*.<http://repository.uinsu.ac.id/2278/>diakses tanggal 16 Febuari 2018
- Djahrudin, dan Rini Fatmawati.2006. *PenerapanStrategiPembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPS(jurnal pendidikan)*. Vol7,No2<http://jurnal.pdii1ipi.go.id/admin/jurnal/1020899110.pdf>
- Ghufron, Moh 2007. "Pengaruh perilaku Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 <http://e-journal.unp.ac.id/index>,diakses tanggal 5 Mei 2018).
- Husairi,A. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*.Depok: Arya Duta.
- Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineke Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman,A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyaningtyas, Hidayah Ratna. 2012. *Meningkatkan Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX F melalui Konseling Rasional Etimotif di MTs Negeri Lasem Tahun Pelajaran 2011/2012*.Skripsi:UNNES.
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D)*

Suharini. 2006. *Efektivitas Layanan Konsultasi kepada Orang-tua dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Gondokusuman Yogyakarta*. Tesis :UNNES.

Sumantri, Bambang (2010) *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI NGAWI Tahun Pelajaran 2009/2010*. *Jurnal Media Prestasi* Vol. 6 No.3. <http://e-journal.ikipveteran.ac.id/index.php/kes/article/view/324> diakses tanggal 7 Juli 2018).